

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele menggunakan Penerapan *Balanced Scorecard* Pasca Pandemi Covid-19

Imtihan^{1*}, Lisa Mayasari², Yulhendri³

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³Universitas Negeri Padang

e-mail: ^{1*}imtihan05@gmail.com, ²lisamayasari72@gmail.com,
³yulhendriunp@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan usaha budidaya ikan lele masyarakat Koto Tangah Kota Padang pasca Pandemi Covid-19 yang dapat terlihat dari peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh para pembudidaya ikan lele. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) sosialisasi; (2) pendampingan; (3) pelatihan dan (4) evaluasi atau *monitoring*. Solusi untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan *Balanced Scorecard* berupa diversifikasi produk ikan lele menjadi ikan olahan yang memiliki nilai tambah sehingga menghasilkan nilai jual dan tingkat keuntungan yang lebih tinggi sehingga berdampak terhadap pengembangan usaha yang tergambar dari peningkatan pendapatan para pembudidaya ikan lele yang berlokasi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (1) *balanced scorecard* mampu memberikan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele; (2) para pembudidaya ikan lele akan menerapkan pendekatan *balanced scorecard* serta bersedia berpartisipasi kembali dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan pada periode selanjutnya; (3) evaluasi dari diversifikasi produk olahan ikan lele melalui penerapan *balanced scorecard* yang terdiri atas ikan lele segar, *nugget* ikan lele serta bakso ikan lele diperoleh hasil terjadinya peningkatan pendapatan para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, usaha budidaya ikan lele, *balanced scorecard*

Abstract

This Community Service Program was implemented with the aim of developing a catfish farming business for the Koto Tangah community in Padang after the COVID-19 Pandemic which can be seen from the increase in income earned by catfish farmers. The method used in this activity consists of four stages: (1) socialization; (2) education; (3) training and (4) evaluation or monitoring. The solution to achieving this goal is through the implementation of the *Balanced Scorecard* in the form of catfish product diversification into processed fish that has added value so as to produce higher selling values and profit levels so that it has an impact on business development which is reflected in the increased income of catfish cultivators located in Koto Tangah sub-district Padang. The results of this community service activity are (1) the



balanced scorecard is able to provide new information that is in accordance with the needs of partners in developing catfish farming businesses; (2) catfish cultivators will apply the balanced scorecard approach and are willing to participate again in community service activities that will be carried out in the next period; (3) Evaluation of the diversification of processed catfish products through the application of the balanced scorecard consisting of fresh catfish, catfish nuggets and catfish meatballs resulted in an increase in the income of catfish cultivators in Koto Tangah District, Padang.

Keywords: *community empowerment, catfish farming business, balanced scorecard*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat pada setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan pada mitra sasaran yang memiliki usaha budidaya ikan lele yang berlokasi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan dataran rendah yang dekat dengan daerah pantai dan sarana pariwisata Pasir Jambak. Salah satu pekerjaan yang banyak diayomi oleh masyarakat pribumi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah Budidaya Ikan lele segar yang kegiatan utama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil bahwa para UMKM khususnya provinsi Sumatera Barat Kota Padang menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha memiliki tingkat pendidikan yang masih relatif rendah dan cenderung memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh secara turun-temurun tanpa didasari teori ataupun pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bangku sekolah atau perguruan tinggi (Imtihan, 2018).

Akibatnya, pada masa Pandemi Covid-19 banyak para pembudidaya ikan lele yang tutup usaha karena kekurangmampuan dalam pengelolaan usaha. Lebih lanjut, dari analisis situasi yang dilakukan pada servey awal diperoleh hasil bahwa aspek manajemen merupakan salah satu permasalahan pokok yang dimiliki oleh mitra sasaran (para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). Dimana usaha mitra tidak memiliki struktur manajemen yang terorganisasi secara baik dan setiap anggota berkerja sesuai dengan kehendak masing-masing. Akibatnya pada masa Pandemi Covid-19 kekurangmampuan dalam manajemen usaha yang disertai dengan sistem pemasaran produk dari mulut ke mulut hanya bisa menerima dan semakin merasakan keterpurukan ekonomi yang berdampak terhadap perekonomian perekonomian dan kesejahteraan para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sendiri.

Berdasarkan hasil survey dan identifikasi masalah maka tim PkM dalam program ini akan melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan terhadap kelompok usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang melalui penerapan *Balanced Scorecard*. Secara umum penerapan *balanced scorecard* belum banyak diterapkan oleh para UMKM di Kota Padang karena minimnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM di Kota Padang. *Balanced scorecard* merupakan salah

satu alat ukur kinerja yang sangat tepat digunakan dalam pengembangan sebuah usaha (Apriliani et al., 2018). Penerapan *Balanced Scorecard* tidak hanya untuk perusahaan besar namun juga dapat diterapkan usaha usaha yang memiliki skala kecil seperti UMKM dan Koperasi (Soryaningsih et al., 2019).

Oleh sebab itu, dengan menerapkan strategi pengembangan usaha mikro yang berbasis *balanced scorecard* maka sebuah usaha akan memiliki suatu kerangka kerja yang jelas dan mampu meningkatkan pendapatan atau keuangan para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sejalan dengan hal tersebut (Tanone et al., 2013) mengemukakan bahwa penerapan *balanced scorecard* perlu dilakukan untuk keberlangsungan usaha dengan selalu memperhatikan perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran. *Balanced scorecard* merupakan sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dari berbagai aspek yang saling berkaitan sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal memiliki peluang yang lebih besar untuk tercapai (Moeheriono, 2012).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dimiliki oleh mitra sasaran serta dukungan dari pendapat ahli terkait penerapan *balanced scorecard* maka melalui penerapan *balanced scorecard* pada para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah mampu mengembangkan usaha para pembudidaya ikan lele pasca pandemi covid-19. Lebih lanjut tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengimplementasikan ilmu yang tim PkM miliki dalam rangka pemecahan persoalan atau permasalahan yang di alami oleh masyarakat dapat tercapai dengan baik dengan judul yang dikemukakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha budidaya ikan lele menggunakan penerapan *balanced scorecard* pasca pandemi covid-19.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) sosialisasi; (2) pelatihan; (3) pendampingan dan (4) evaluasi. Selanjutnya, kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu dari bulan Juni sampai Agustus 2022 dengan melibatkan lima mahasiswa dan satu mitra yang memiliki anggota sebanyak 30 para pembudidaya ikan lele. Lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah di Jl. Pasie Kandang No.20 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Platform* yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan secara langsung. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan cara diskusi dan percontohan yang dilakukan secara langsung oleh anggota Tim PkM terhadap para pembudidaya ikan lele dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pembudidaya. Pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap mitra sasaran berupa para pembudidaya ikan lele (Alhempri & Harianto, 2013). Adapun anggota PkM adalah dosen dan mahasiswa dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah dan melihat *progres* yang telah dilakukan oleh mitra setelah dilakukannya sosialisasi dan

pelatihan. Selanjutnya, pada tahap monitoring dan evaluasi tersebut tim PkM yang terdiri atas satu ketua, dua anggota yang memiliki bidang keilmuan ekonomi dan budidaya perairan, 3 mahasiswa program studi ekonomi islam dan 2 mahasiswa program studi budidaya perairan, yang akan memberikan kuesioner berupa pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan Program PkM. Secara lebih rinci, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Selanjutnya, setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan maka tim kegiatan PkM melakukan evaluasi dengan cara menganalisis kuesioner yang telah dibagikan kepada kelompok mitra sasaran dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya, hasil yang diperoleh nantinya dijadikan sebagai evaluasi dari kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM untuk kegiatan selanjutnya. Dan adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan *balanced scorecard* ini *logbook*, alat tulis kantor, kalkulator, karton, dan stabilo. Dalam hal ini tim PkM memfasilitasi mitra dalam penyediaan alat dan bahan yang digunakan oleh mitra seperti pembuatan papan penyusunan kriteria keseimbangan sistem Kinerja *Balanced Scorecard*, kertas HVS, serta buku agenda untuk mencatat setiap skor yang diperoleh oleh mitra dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan PkM ini merupakan upaya yang dilakukan oleh tim program PKM untuk memperbaiki kehidupan para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berbasis kepada kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh para pembudidaya itu sendiri melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Agar tujuan dari pemberdayaan para pembudidaya ikan lele ini tercapai maka kegiatan program pengabdian ini difasilitasi oleh tim akademisi yang terdiri dari dua bidang ilmu yaitu ekonomi dan budidaya.

Selanjutnya *balanced scorecard* sendiri merupakan sebuah kartu skor berimbang yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja yang dicapai oleh para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adanya maksud berimbang dalam program PkM ini adalah bahwa kinerja para pembudidaya ikan lele di ukur secara berimbang dari dua aspek, yaitu keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang internal dan eksternal. Penerapan *balanced scorecard* dapat mengukur kinerja sebuah perusahaan secara maksimal dengan melakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh yang tidak hanya memperhatikan aspek keuangan namun juga memperhatikan aspek non keuangan dan secara langsung (Tresiana, 2007).

Balanced Scorecard terdiri dari empat perspektif yaitu (1) perspektif keuangan; (2) perspektif pelanggan; (3) perspektif proses bisnis internal; dan (4) perspektif

pertumbuhan dan pembelajaran. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah, mitra yang sebelumnya tidak memiliki manajemen usaha dalam pengembangan usaha setelah dilakukan program PkM ini mitra telah memiliki manajemen usaha dengan menerapkan pendekatan *balanced scorecard* (Khozein, 2012). Lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Indikator *Balanced Scorecard*



Gambar 3. Penyusunan Indikator Kinerja *Balanced Scorecard*

Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3, dapat dilihat bahwa kelompok mitra sasaran memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh tim program PkM untuk menerapkan pendekatan *balanced scorecard* dalam pengembangan. Hal ini, nantinya akan berdampak positif terhadap pengembangan usaha jangka pendek maupun jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, juga membuktikan bahwa sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah atau volume perkembangan usaha KUD (Susilo et al., 2016). Lebih lanjut, pengetahuan dasar mitra sasaran terhadap penerapan teknologi berupa *balanced scorecard* dalam pengukuran kinerja usaha budidaya ikan lele dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1 dapat di lihat bahwa mitra sasaran yang mengikuti pelatihan dalam kegiatan PkM 95% tidak mengetahui penerapan *balanced scorecard* sebagai tolak ukur dalam pengembangan usaha. Dan hal tersebut menyebabkan ke antusiasan mitra sasaran dalam mengikuti kegiatan PkM yang mana hal ini dapat dilihat pada gambar satu dan gambar dua. Selama kegiatan tim PkM selalu memberikan motivasi kepada mitra sasaran agar mampu untuk menyusun

indikator kinerja usaha yang akan di gunakan sebagai tolak ukur dalam penerapan *balanced scorecard*. Aspek manajemen dalam *balanced scorecard* adalah penting dalam upaya pengembangan usaha (Riska et al., 2015). Lebih lanjut hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Satria & dkk, 2022) bahwa UMKM perlu memperoleh pendampingan manajemen dalam pengembangan usaha.

Tabel 1. Pemahaman Dasar Mitra Terkait *Balanced Scorecard*

No	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Jumlah Responden
1	Sosialisasi penerapan <i>balanced scorecard</i>	95% belum mengetahui penerapan <i>balanced scorecard</i> dalam pengembangan usaha	30
2	Pelatihan penyusunan indikator kinerja <i>balanced scorecard</i>	100% peserta telah memiliki indikator <i>balanced scorecard</i> yang akan diterapkan dalam usaha	30
3	Penerapan indikator Kinerja <i>balanced scorecard</i> dalam pengembangan usaha	85% peserta akan mengaplikasikan indikator <i>balanced scorecard</i> dalam pengembangan usaha	30

Sumber: (Data Primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2, apabila angket dari respon mitra terkait penerapan *Balanced Scorecard* disusun dalam bentuk diagram batang, maka dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 2. Respon Mitra terkait Pelaksanaan Program PkM

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		f_i	%	f_i	%	f_i	%	f_i	%
1	Semua materi yang disampaikan dalam kegiatan ini memberikan informasi baru sesuai dengan kebutuhan saya	21	70	9	30	-	-	-	-
2	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk beRp.artisipasi atau terlibat kembali.	23	76,7	7	23,3	-	-	-	-

Sumber : (Data Primer yang diolah, 2022)

Keterangan Tabel:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

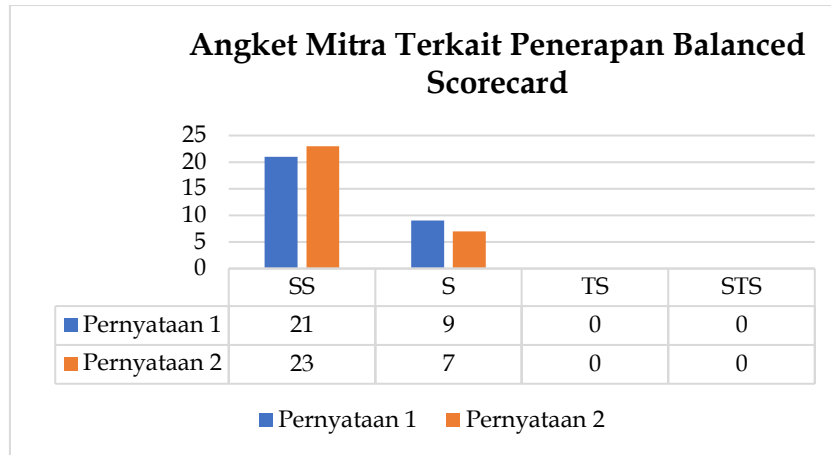
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

f_i : Frekuensi

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 4 dapat dilihat bahwa pernyataan pertama (Semua materi yang disampaikan dalam kegiatan ini memberikan informasi baru sesuai dengan kebutuhan saya) memperoleh hasil 70% menyatakan sangat setuju dan 30% menyatakan setuju bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait *balanced scorecard* memberikan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pernyataan kedua (Jika kegiatan ini diselenggarakan

kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi atau terlibat kembali) memperoleh hasil 76,7% menyatakan sangat setuju dan 23,3% menyatakan setuju atau bersedia untuk berpartisipasi atau terlibat kembali dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 4. Respon Mitra terkait pelaksanaan Program PkM

Selanjutnya, masyarakat didampingi untuk menyusun kartu *balanced scorecard* yang akan digunakan untuk mengontrol perkembangan usaha secara tersendiri, yaitu melakukan diversifikasi produk olahan ikan lele berupa ikan lele segar, nugget ikan lele serta bakso ikan lele dalam upaya meningkatkan pendapatan para pembudidaya ikan lele. Diversifikasi produk menjadi produk olahan pangan akan memberikan nilai tambah dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pembudidaya ikan lele (Putra & Ismail, 2018).



Gambar 5. Pelatihan dan Evaluasi Diversifikasi produk dalam *Balanced Scorecard*

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan *balanced scorecard* khususnya ibu-ibu dari para pembudidaya ikan lele diberikan pelatihan terkait diversifikasi dalam pendekatan *balanced scorecard*. Para kelompok budidaya ikan lele diedukasi dan di evaluasi secara bertahap tentang bagaimana perkembangan usaha melalui pendekatan *balanced scorecard*. Hasil program kegiatan yang dicapai adalah terjadinya peningkatan kemampuan mitra dalam memproduksi lele segar, nugget ikan lele dan bakso ikan lele. Hasil analisis bisnis menunjukkan bahwa dengan produksi lele segar sebesar 50 kg/bulan dan harga jual Rp. 80.000/kg memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.000.000/bulan. Produksi bakso ikan lele sebesar 20 kg/bulan dengan harga jual Rp. 80.000/kg menghasilkan pendapatan sebesar Rp.

1.6000.000/bulan. Selanjutnya produksi nugget ikan lele sebesar 20 kg/bulan dengan harga jual Rp. 100.000/kg menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.000.000/bulan dan hal ini akan memperoleh skor peningkatan dalam kriteria keseimbangan yang terdapat pada kartu *balanced scorecard*.

Pengolahan ikan lele menjadi produk olahan mampu dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan melalui peningkatan harga jual (Widyatami, 2016). Semakin berkembangnya usaha produk olahan makanan maka diversifikasi olahan makanan ikan menjadi kerupuk, nugget dan bakso menyebabkan produk lebih tahan lama dan mengurangi resiko kerugian (Rijal, 2016). Adapun tabel evaluasi keseimbangan yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan lele Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Keseimbangan Sistem Kinerja *Balanced Scorecard*

Perspektif	Sasaran Strategik	Skor
Perspektif keuangan	Peningkatan pendapatan	1
	Perubahan biaya	1
Perspektif pelanggan	Meningkatnya Jumlah Konsumen	1
	Meningkatnya kualitas produk	1
	Meningkatnya Layanan <i>customer</i>	1
Perspektif bisnis internal	Meningkatnya jumlah panen per periode	1
	Terciptanya produk baru berbahan dasar ikan	1
	Menurunnya jumlah keluhan dari konsumen	1
Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan	Meningkatnya komitmen karyawan	1
	Meningkatnya jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan	1
Total Skor		10

Sumber: (Data Primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan di peroleh hasil bahwa kelompok mitra sasaran memiliki motivasi untuk menerapkan *balanced scorecard* dalam pengembangan usaha mereka. Hal ini, dapat dilihat dari setiap kegiatan yang di ikuti oleh mitra sasaran sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi yang di ikuti oleh mitra yang terlihat keantusiasan mitra dan frekuensi dan persentase yang tinggi untuk pernyataan yang diberikan oleh tim PKM dalam angket atau kuesioner yang disebarakan kepada kelompok mitra sasaran (para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang).

Pemberian workshop dan pendampingan terjadi peningkatan kemampuan dosen sebagai mitra sasaran dalam kegiatan tersebut (Albar, 2020). Seiring dengan kegiatan yang dilakukan dan dilihat dari fokus utama kegiatan dan kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang maka penerapan *balanced scorecard* merupakan salah satu cara yang dapat dan tepat untuk diterapkan pada usaha budidaya ikan lele. Dan lebih lanjut dengan adanya dukungan dari lokasi mitra yang dekat dengan kawasan wisata pasir jambak dan wisata pemandian Lubuk Minturun sehingga budidaya ikan lele ini memperoleh dukungan dari kondisi alam yang merupakan daerah pegunungan dan pantai menyebabkan terdapatnya

dukungan air sungai yang cukup untuk melakukan budidaya ikan lele serta para pembudidaya memperoleh pakan alami berupa daun-daun hijau, bekicot di samping adanya pelet sebagai pakan utama yang digunakan dalam kegiatan budidaya ikan lele tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka hal ini membawa dampak positif dalam upaya pengembangan usaha para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah. Lebih lanjut, melalui pengembangan budidaya ikan lele ini maka produk olahan ikan lele dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata pasir jambak dan pemandian lubuk minturun.

Indonesia merupakan daerah yang memiliki iklim tropis dengan limpahan sinar matahari dengan curah hujan tinggi yang sangat cocok untuk digunakan untuk budidaya ikan, dengan cara budidaya yang tepat akan memberikan keuntungan yang besar (Utomo & Himawanto, 2021). Oleh sebab itu dengan disusunnya indikator kinerja sebagai tolak ukur dan terdapatnya dukungan alam maka mitra mampu mengembangkan usaha untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek usaha budidaya ikan lele memiliki modal yang cukup rendah sehingga memberikan tingkat keuntungan yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan hasil riset yang menemukan bahwa dengan total investasi Rp. 71.113.000 mampu memberikan pendapatan sebesar Rp. 170.000.000 per tahun. Selanjutnya, dalam jangka panjang dengan terjadinya pengembangan usaha budidaya ikan lele maka akan mampu menyerap tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran yang akan berdampak terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi Kota Padang (Ramadhani et al., 2021).

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam mengikuti setiap tahapan dalam penerapan *balanced scorecard* mitra sasaran (para pembudidaya ikan lele) tantusias dalam sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh tim program PkM. Selanjutnya, pada tahap pendampingan tim program PkM melakukan pendampingan terhadap mitra sasaran sehingga mitra sasaran mampu menerapkan pendekatan *Balanced Scorecard* untuk pengembangan usaha budidaya ikan lele di kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Selanjutnya, pada tahap monitoring dan evaluasi diperoleh hasil bahwa terjadinya peningkatan pendapatan dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha para pembudidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Lebih lanjut, melalui pendekatan *balanced scorecard* berupa diversifikasi produk berupa produksi lele segar sebesar 50 kg/bulan dan harga jual Rp. 80.000/kg memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.000.000/bulan. Produksi bakso ikan lele sebesar 20 kg/bulan dengan harga jual Rp. 80.000/kg menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.6000.000/bulan. Selanjutnya produksi nugget ikan lele sebesar 20 kg/bulan dengan harga jual Rp. 100.000/kg menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.000.000/bulan.

Penghargaan

Terlaksananya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini kami mengucapkan terimakasih kepada KEMDIKBUDRISTEK atas pendanaan skema

Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2022 yang telah diberikan kepada tim PkM serta Pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat yang telah bersedia memberikan arahan dan motivasi sehingga kami bisa menyelesaikan Program PkM ini dengan lancar dengan luaran dan target yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Kontrak Induk Pengabdian kepada Masyarakat, No: 098/E5/RA.00.PM/2022 serta kontrak turunan No: 010/LL10/AM-PKM/2022 dan No: 033/UNUSB.D/PM/2022.

Daftar Pustaka

- Albar, B. B. (2020). Penerapan Learning Management System melalui Modul Digital, Workshop dan pendampingan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS (JHI)*, 3(No.4), 394-402. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jhi.v3i4.471>
- Alhempri, R. R., & Harianto, W. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, 13(No 1), 20-38.
- Apriliansi, I. M., Wisudo., S. H., Iskandar., B. H., & Novita, Y. (2018). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Sistem Pengukuran Kinerja Pada Galangan Kapal KPNDP DKI Jakarta. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, Vol 1(No. 2), 153-161.
- Imtihan. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan dan Sumber Modal sebagai Upaya Pengembangan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 1-13.
- Khozein, A. (2012). Balanced Scorecard Should be Attention More in Organizations. *International Journal of Research in Management. Issue2*, 1(2), 38-46.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada.
- Putra, D. E., & Ismail, A. M. (2018). Diversifikasi Ikan Lele Menjadi Produk Olahan Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Lele. *Proceeding of The 7th University Research Colloquium 2018: Bidang Sosial Ekonomi dan Psikologi*, 1(1), 385-391.
- Ramadhani, I., Darwis, & Ariefi, H. (2021). Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) Pada Kelompok Budidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 2(No. 4), 17-25.
- Rijal, M. (2016). Diversifikasi Produk Olahan Ikan bagi Ibu-Ibu Nelayan di Dusun Mamua Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biology Science & Education*, 6(2), 159-170. <https://doi.org/10.33477/bs.v6i2.383>
- Riska, F. F., Primyastanto, M., & Abidin, Z. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) pada Usaha Perseorangan "Toni Makmur" Dikawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

- Jawa Timur. *ECSOFiM: Journal of Fisheries and Marine Socioeconomics*, 3(No 1), 48–54.
- Satria, B., & dkk. (2022). Penerapan Administrasi dan Manajemen Keuangan serta Pemasaran Digital Bagi UMKM Garuri di Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(No 2), 118–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jhi.v5i2.576>
- Soryaningsih, F., Wijayanto, D., & Kurohman, F. (2019). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Mina Rahayu di Kragan, Kabupaten Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(No 1), 35–43.
- Susilo, B., Wijaya, H., & Yuliati, N. (2016). Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2013. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/71571>
- Tanone, R., Manongga, D., & Tambotih, J. (2013). Sistem Pemantau Kinerja Berbasis Balanced Scorecard: Studi Kasus UKSW dalam Rangka Mewujudkan Research University. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 34(No 2), 167–182.
- Tresiana, I. (2007). *Aplikasi konsep balanced scorecard di perguruan tinggi*.
- Utomo, T. A., & Himawanto, D. A. (2021). Pemberdayaan Potensi Warga melalui Introduksi Perikanan Darat sebagai Awal Integrated Farming System di Kecamatan Karangdowo dan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten: Beberapa Permasalahan Dari Sisi Konstruksi Kolam. *Jurnal BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(No 2), 435–441.
- Widyatami, L. E. (2016). Teknologi Pengolahan Ikan Lele secara Zero Waste menjadi Produk Olahan Kerupuk pada Ponpes Raden Rahmat Sunan Ampel di Kabupaten Jember. *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN*, 283–288.